



Implementation of the Merdeka Curriculum to Improve Learning Outcomes in Vocational High Schools (SMK)

Rahmawati^{#1}, Rais Hidayat^{*2},

[#]*Pendidikan Bahasa Universitas Indraprasta PGRI*

Jakarta Timur Indonesia

[#]*Manajemen Pendidikan Universitas Pakuan Bogor Indonesia*

¹rhmarisma10@gmail.com

²rais72rais@gmail.com

Abstract – The Independent Curriculum is the Indonesian Government's policy in preparing students for learning outcomes in the implementation of the new curriculum. This research aims to find out how the implementation of the independent curriculum improves the learning outcomes of students at Development Technology Vocational School and Puja Bangsa Vocational School. The research method chosen in this research is a qualitative method in the form of data analysis (library research). Data collection techniques are carried out by interviews, observation and documentation. The source of information we got was from the Deputy Head of Curriculum. The results of the research show that the independent curriculum plays an important role in improving learning outcomes where the teaching and learning process can take place in an exciting way, filled with creativity and innovation which can later motivate students to learn, and teachers are also motivated to improve their professional abilities in teaching and learning activities, so that learning outcomes achieved. So the researcher can conclude that the Merdeka curriculum is freedom in determining how to behave, process, think, act creatively for the self-development of each individual by determining his own destiny. The implementation of the Independent Curriculum in improving learning outcomes is marked by the implementation of a learning process in which the teacher becomes a facilitator, mediator and motivator for students so that they are enthusiastic about learning.

Keywords – Implementation, Independent Curriculum, Learning Outcomes.

Abstrak — Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan Pemerintah Indonesia dalam kesiapan peserta didik terhadap hasil belajar pada implementasi kurikulum baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMK Teknologi Pembangunan dan SMK Puja Bangsa. Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dalam bentuk analisis data (*library research*). Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber informasi yang kami dapatkan yaitu dari Wakasek bagian kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung secara menyenangkan, dipenuhi dengan kreativitas serta inovasi yang nantinya dapat memotivasi siswa dalam belajar, serta guru juga termotivasi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil pembelajaran tercapai. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum Merdeka merupakan kebebasan didalam menentukan cara berperilaku, berproses, berfikir,



berlaku kreatif guna pengembangan diri setiap individu dengan menentukan nasib dirinya sendiri. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan hasil belajar ditandai dengan terlaksananya proses pembelajaran yang mana guru menjadi fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa agar mereka semangat dalam belajar.

Kata Kunci — Implementasi, Kurikulum Merdeka, Hasil Belajar.

I. INTRODUCTION

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan Pemerintah Indonesia dalam kesiapan peserta didik terhadap hasil belajar pada implementasi kurikulum baru. Kebijakan pendidikan yang sesuai nantinya dapat dilihat dari penerapan kurikulum yang diaplikasikan di satuan pendidikan dikarenakan kurikulum merupakan inti pokok proses berjalannya pendidikan. Berdasarkan UU No.20 tahun (2003) “kurikulum ialah sekumpulan alat pembelajaran yang berisi tentang tujuan, isi, bahan ajar serta metode serta media yang dijadikan bahan serta alat pada proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pendidikan secara nasional. [1]

Proses perubahan kurikulum yang terdapat di Indonesia sudah banyak mengalami perubahan serta pergantian karena demi penyempurnaan berjalannya proses pendidikan agar jauh lebih baik dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Perubahan kurikulum dimulai pada tahun 1947 sampai tahun 1997. Selanjutnya proses pergantian dan penyempurnaan kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) serta di tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional melakukan penggantian kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurikulum) serta di tahun 2018 berlangsung penggantian menjadi Kurikulum Revisi”. Dalam proses berjalannya perubahan kurikulum dari tahun ketahun ini ialah agar proses berjalannya arus pendidikan menjadi lebih berkualitas. Perubahan kurikulum 2013 adalah keberlanjutan dari kurikulum 2006, maka bagian-bagian yang terdapat pada kurikulum 2013 ialah pengembangan terhadap kurikulum sebelumnya.[2]

Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan ialah membuat kebijakan baru terkait kurikulum, agar sekolah dapat lebih berkembang sesuai dengan harapan. Di era perkembangan yang semakin meningkat ini hadirnya suatu kurikulum baru yakni kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dipahami menjadi seperangkat proses pembelajaran yang menyediakan kebebasan baik terhadap guru dan siswa dalam menjalankan pembelajaran dengan santai, menyenangkan.[3] Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka bermaksud sebagai saran tambahan dalam rangka memulihkan pembelajaran dari tahun 2022 hingga 2024 serta dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan Kemendikbud ristek berkaitan dengan kurikulum nasional nantinya dilakukan pengkajian di tahun 2024 dengan didasarkan penilaian sewaktu masa pemulihan pembelajaran.[4]

Dikatakan sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum memiliki peranan yang sangat penting bagi seorang individu dalam bidang pendidikan karena kurikulum harus mampu dijadikan sebagai pedoman ketercapaian pendidikan. Kurikulum memiliki berbagai tujuan, salah satu tujuan utama dari kurikulum itu sendiri adalah untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan masa depannya agar mampu menjadi pribadi yang memiliki kecakapan yang tinggi, memiliki daya nalar yang tinggi serta cara berpikir kritis dan kreatif untuk diterapkan nantinya dalam lingkungan masyarakat. [5]

Kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran yang bervariasi yang lebih mengarah pada konsep penguatan kegiatan siswa dalam bentuk intrakurikuler dengan lebih banyak mengalokasikan waktu sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya secara maksimal. Kurikulum merdeka menggunakan proses pembelajaran dengan berbasis proyek yang mana guru memiliki peran penting dalam menentukan dan memilih media dan alat dalam pembelajaran, akan tetapi harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa, sehingga nantinya siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pemerintah telah menetapkan proses pembelajaran berbasis proyek ini akan memberikan manfaat terhadap penguatan profil pancasila.[6]

Kurikulum merdeka belajar berfokus pada materi intrakurikuler dan kokurikuler, karena pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 umumnya hanya berfokus pada intrakurikuler. Kurikulum merdeka ini menciptakan proses belajar yang berarti serta berintelektual untuk siswa. Dalam hal ini kemampuan guru merupakan yang paling menentukan dalam setiap kebijakan yang diberlakukan pemerintah terlebih pada penerapan kurikulum merdeka ini.[7]



Kurikulum 2013 merupakan peralihan dari KTSP. Ciri khas Kurikulum 2013 yaitu pembelajarannya yang tematik integratif, menggunakan pendekatan saintifik, dan pendekatan penilaian menggunakan pendekatan otentik. Bentuk penilaian dalam kurikulum 2013 terlihat memiliki perbedaan yang cukup mendasar dengan kurikulum sebelumnya. Dengan demikian tidak semua guru memahami secara komprehensif pelaksanaan dari penilaian otentik dalam kurikulum barutersebut. Hal itulah, salah satu yang alasan menteri pendidikan Anis Baswedan untuk menarik Kurikulum 2013 yang semula diterapkan secara keseluruhan di setiap sekolah, akhirnya ditetapkan hanya pada sekolah yang menjadi *piloting proyek* dan sekolah yang merasa siap dari segi SDM dan sarana/prasarana.[8]

Pengertian kurikulum juga tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, yaitu: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”, sehingga dapat dilihat bahwa kurikulum adalah sebagai sebuah rencana dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.[9]

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diterima anak didik berdasarkan hasil dari pengelolaan kemampuannya yang berlangsung dalam sebuah kegiatan mental, hasil belajar menjadi salah satu nilai kepuasan yang didapatkan anak didik dari suatu usaha yang mereka lakukan, pada kurikulum merdeka belajar hasil belajar lebih mengedepankan kekuatan karakter sebagai nilai yang dikembangkan, karakter yang menjadi fokus diantara adalah memiliki karakter sebagai pelajar Pancasila menurut Nadiem Makarim (Kemendikbud, 2021). Belajar merupakan kegiatan yang berlangsung langkah demi langkah dan merupakan hasil dari usaha yang secara sadar dilakukan untuk menerima pengetahuan dan menyiapkan diri sebagai pendengar serta pelaku dalam aktivitas pembelajaran.[10]

Selanjutnya dengan penelitian terdahulu artikel yang ditulis oleh Amdani, Dadan Novaliyosi “Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur”. Bahwasanya Implementasi kurikulum merdeka terdapat efek belajar peserta didik lebih baik lagi sehingga terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan meningkat. Selain itu dengan implementasi kurikulum merdeka guru harus lebih teliti dalam memilih metode pembelajaran agar peserta didik dapat merasakan merdeka belajar di kelas. [10] Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhammad Afriansyah Novianto Munirul Abidin “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. Bahwa penerapan kurikulum Merdeka Belajar harapannya dapat diterapkan dengan sesuai sehingga dapat memberikan perubahan terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Mendorong guru, siswa, maupun sekolah menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan program merdeka belajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan meminimalisir terjadinya problematika dalam pembelajaran. [11]

Selanjutnya hasil penelitian dalam proses pengembangan kurikulum, konsep kurikulum bersifat sangat dinamis, dengan pengembangan yang sering berubah maka lahirlah berbagai organisasi kurikulum yang mengimplementasikan beberapa komponen didalamnya. Organisasi kurikulum berperan penting dalam menentukan pembahasan materi yang akan diajarkan dan juga mekanisme mengajar. Organisasi kurikulum juga dapat didefinisikan sebagai pola dan susunan komponen pembelajaran yang diorganisasi menjadi mata pelajaran, program, lessons, topik, unit yang bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pengorganisasian kurikulum harus memiliki panduan yang jelas, baik teori maupun situasi nyata dilapangan. Beberapa unsur yang terdapat pada organisasi kurikulum antara lain: (1) Konsep, (2) Generalisasi, (3) Keterampilan, (4) Nilai-nilai. Faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum: a) Ruang lingkup, b) Urutan, c) Kesenambungan, d) Terpadu, e) Keseimbangan, f) Waktu.[12]

Dari permasalahan diatas bahwa penelitian ini bertujuan menjawab bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar. Penulis menganggap pentingnya permasalahan hasil belajar harus segera ditangani dan ditingkatkan dengan adanya kurikulum merdeka dalam system di Indonesia. Apakah kurikulum merdeka dapat berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar.

II. METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelusuran secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu.[13] Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan



data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber informasi yang kami dapatkan yaitu dari Wakasek bagian kurikulum. Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian di SMK Teknologi Pembangunan dan SMK Puja Bangsa. Pengukuran keabsahan data adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk menentukan tingkat kevalidan atau kepercayaan terhadap suatu data yang diperoleh dari suatu penelitian. Dengan demikian maka penelitian juga memakai triangulasi data sebagai pengecekan atau sebagai pembanding data yang bersangkutan.[14]

Proses mengolah dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian dengan tujuan untuk menemukan pola-pola, tema-tema, atau kesimpulan yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang dilakukan di SMK Teknologi Pembangunan dengan SMK Puja Bangsa.

III. RESULT AND DISCUSSION

Kurikulum merdeka dirancang untuk memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang berpusat pada siswa dan responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa di daerahnya masing-masing. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar adalah upaya implementasi pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang responsive terhadap kebutuhan siswa.[15]

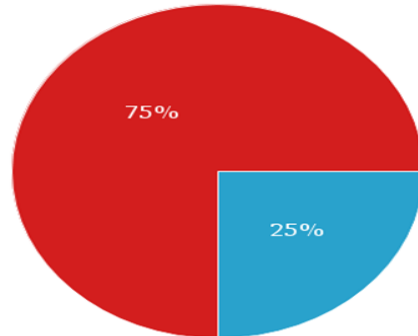
Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini mendorong agar terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan relevan dengan kehidupan nyata. Sehingga dari hasil data wawancara, pihak sekolah memanfaatkan kebebasan yang diberikan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, kemudian pihak sekolah juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan mereka kesempatan untuk mengambil peran yang lebih besar, dalam menentukan jalannya kegiatan belajar mengajar. Pihak sekolah juga telah mengadopsi pendekatan yang lebih terintegrasi dan kontekstual, dengan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan eksperimen, selain itu juga sekolah sangat mendukung dalam penggunaan teknologi pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif dan kreatif.

Data hasil observasi dan wawancara mengenai penerapan kurikulum merdeka pada SMK Teknologi Pembangunan dilakukan dengan beberapa pihak sekolah diantaranya kepala sekolah, guru dan siswa. Berdasarkan hasil analisis untuk mengukur keefektifan dari pembelajaran kurikulum merdeka ini didapatkan hasil bahwa keefektifan pembelajaran meningkat 75% sesuai dengan peningkatan minat belajar karena pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Teknologi Pembangunan telah menerapkan strategi kurikulum merdeka didukung dengan sarana dan prasarana seperti buku-buku dari pemerintah, E-book atau buku online dari website resmi pemerintah, dan dari kesiapan guru yaitu dengan mengupdate semua materi dan melakukan PMM (Platform Merdeka Belajar), sedangkan dari siswa sendiri lebih aktif ketika proses diskusi ataupun saat mengerjakan proyek tertentu siswa dilibatkan secara langsung.

Guru adalah kepala sekolah yang ada di sekolah penggerak berfungsi penting dalam kesuksesan aplikasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Guru harus mampu membimbing, menyediakan, serta menginspirasi anak didik mereka buat memotivasi mereka jadi pembelajar yang aktif, inovatif, serta imajinatif. [16]. Selain itu Konsep kebijakan merdeka belajar merupakan suatu konsep dimana guru selaku pengajar sanggup menghasilkan suasana pembelajaran yang nyaman, kondusif, *student centered learning*, serta membangkitkan antusias berlatih hingga peserta didik tidak merasa terbebani dengan modul ajar yang diajarkan oleh pendidik.[17]

Tabel 1.
Instrumen Rekapitulasi Temuan Data Keefektifan pembelajaran Sebelum dan Sesudah Menggunakan Kurikulum Merdeka pada SMK Teknologi Pembangunan

No	Penggunaan Kurikulum	Hasil Belajar	Presentase
1.	Kurikulum 2013	25	25%
2.	Kurikulum Merdeka	75	75%
	Jumlah	100	100%



Kurikulum Merdeka

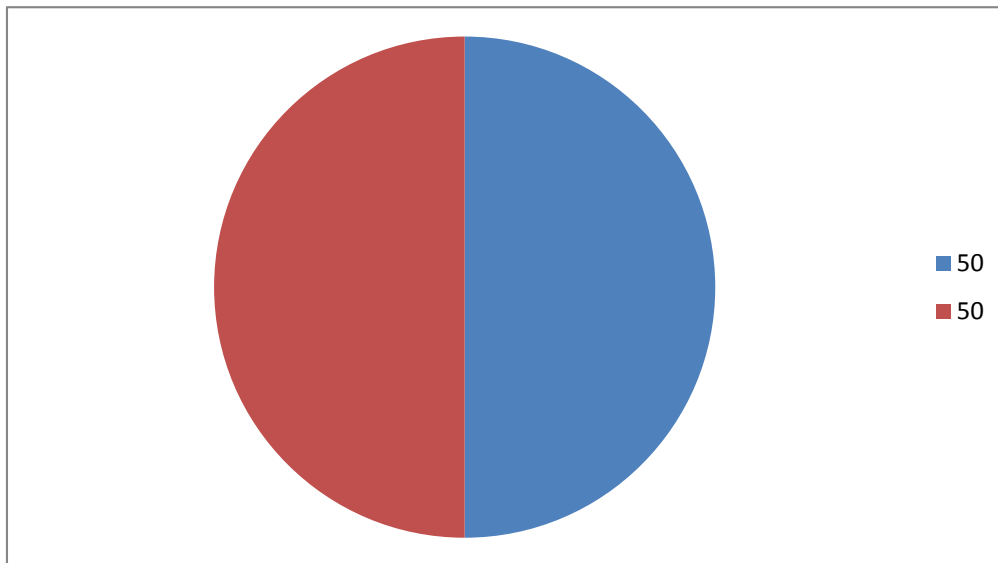


Kurikulum 2013

Dengan hasil wawancara dari beberapa informan di sekolah serta hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka di SMK Teknologi Pembangunan dikatakan lebih efektif dari pada pembelajaran dengan menggunakan kurikulum sebelumnya. Sedangkan data hasil observasi dan wawancara pada SMK Puja Bangsa melalui dokumen-dokumen yang ada bahwa kurikulum 2013 ini telah diterapkan disemua kelas. Biasanya kurikulum 2013 disusun dengan bantuan pengawas sekolah, yaitu dilakukan saat sekolah akan melaksanakan akreditasi. Kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajarannya dan siswa juga jadi memiliki penalaran yang kritis dalam setiap pelajaran dan dalam penilainya juga lebih menyeluruh karena diukur dari semua kompetensi, mulai dari kompetensi sikap, sosial, spriritual, keterampilan dan kognitif.

Tabel 2
Instrumen Rekapitulasi Temuan Data Keefektifan pembelajaran Sebelum dan Sesudah Menggunakan Kurikulum Merdeka pada SMK Puja Bangsa

No	Penggunaan Kurikulum	Hasil	Presentase
1.	Kurikulum 2013	50	50%
2.	Kurikulum Merdeka	50	50%
	Jumlah	100	100%



Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 memang disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing sebelum kurikulum ditetapkan, pengambilan kebijakan juga harus berusaha memfasilitasi terutama terkait dengan sarana dan prasarana pembelajaran, bahan ajar dan dana penyelenggara pembelajaran dengan memperhatikan bagaimana kesiapan tiap sekolah karena tidak semua sekolah mempunyai kondisi yang sama. Untuk itu SMK Puja Bangsa sampai saat ini masih menggunakan kurikulum 2013. Untuk itu keterlibatan seorang guru sangat penting dalam proses pengembangan kurikulum untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas.

Mendikbud ristek Nadiem Anwar Makarim resmi meluncurkan nama baru dari kurikulum prototipe yang diberi nama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) bahwa esensi kemerdekaan berpikir harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi, karena dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Jadi asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran.[18]

Dari perspektif pembelajaran inovatif, kurikulum harus sesuai dengan aturan-aturan dalam proses pembelajaran, kesesuaian proses dengan karakteristik mata pelajaran, metode yang mempertimbangkan perbedaan spesifik siswa yang berbeda, penataan tingkat kesulitan dan memungkinkan lebih banyak interaksi kelas. Untuk mencapai perspektif ini, model pembelajaran kurikulum harus memiliki pilihan pembelajaran yang berbeda, metode pembelajarannya seperti ceramah, tugas/tutorial, seminar dan latihan, sedangkan metode pengajarannya (berorientasi masalah, berorientasi proyek, penelitian dan pengabdian masyarakat). Hal ini sesuai dengan hakikat kurikulum, bahwa kurikulum merupakan komponen utama pendidikan dan berperan sebagai pedoman pembelajaran. Jika sub komponen kurikulum tersusun dengan baik, pembelajaran selalu mengarah pada kurikulum yang baik. Aspek-aspek inilah yang menjadikan perubahan kurikulum sebagai inti bahwa kurikulum yang berorientasi masa depan harus menjadikan pembelajaran bermakna bagi lahirnya manusia yang berkualitas.[19]

Pengembangan keterampilan siswa di luar aspek akademik ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang holistik, siap menghadapi tantangan dunia nyata, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Terdapat tiga jenis faktor respon yang dapat mempengaruhi kemampuan dan kemauan pelaksana dalam melaksanakan kebijakan. Pertama, pengetahuan dan pemahaman kebijakan yang meliputi pemahaman tentang isi kebijakan dan tujuannya. Kedua, arah respon yang mencakup penerimaan, netralitas, atau penolakan terhadap kebijakan tersebut. Ketiga, intensitas keterlibatan pelaksana terhadap kebijakan.[11]



Memahami tujuan umum dan tujuan spesifik kebijakan sangat penting, karena implementasi kebijakan yang sukses dapat terhambat jika pelaksana tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang standar dan tujuan kebijakan tersebut.[20]

Kurikulum disini didesain untuk menghasilkan perubahan kualitas pembelajaran peserta didik agar sesuai tujuan pendidikan. Berarti implementasi kurikulum adalah proses perubahan untuk memperoleh hasil yang mendekati pencapaian tujuan pendidikan ideal. artinya, implementasi kurikulum, baik yang lama apalagi yang baru, adalah perubahan, bukan hanya perubahan konten kurikulum atau proses pembelajaran saja, tetapi juga perubahan personal, sosial dan professional, karena implementasi kurikulum mengubah persepsi, filosofi, sikap, nilai dan praktik pendidikan guru dalam kelas.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pema- haman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan komp- leks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam.

IV.CONCLUSIONS

Kurikulum merdeka belajar pada lembaga pendidikan adalah proses kolaboratif untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan fokus pada peningkatan kualitas interaksi. Manajemen kurikulum merdeka belajar melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam program kurikulum merdeka belajar, manajemen pendidikan memegang peranan penting, di mana tenaga pendidik harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan sebagai salah satu karakteristik merdeka belajar, sehingga siswa dapat memenuhi tantangan peradaban pada masa depan. Kurikulum merdeka belajar berupaya memperbaiki program yang telah ditetapkan secara bersama dan dilakukan secara berkala.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan menyempurnakan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan penguasaan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Sehingga dapat mewujudkan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 di lapangan.

Tantangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah salah satunya adalah guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, oleh karena itu kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah harus mampu menggerakkan, mengarahkan serta menginspirasi guru untuk mau berubah menuju kearah pendidikan yang lebih baik.

Jika kita lihat didalam kurikulum merdeka, maka kebijakan belajar mandiri sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran, komitmen guru, kepemimpinan sekolah dan manajemen kurikulum sehingga menjadikan pendidikan berkualitas yang dapat menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan. Tuntutan dalam perubahan zaman, serta teknologi dan perubahan kehidupan, dalam pendidikan diharapkan dapat terarah, terstruktur, terencana dan berkelanjutan untuk menghasilkan generasi lulusan terbaik dengan kualitas pendidikan yang terjamin.

Dalam penerapan kurikulum, baik kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka itu tidak terlepas dari dukungan semua pihak , seperti pemerintah daerah, dukungan orang tua serta masyarakat sekitar, hingga terciptanya pendidikan yang efektif dan efisien.

REFERENCES

- [1] R. Rahayu, R. Rosita, Y. S. Rahayuningsih, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6313–6319, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3237.
- [2] V. N. P. E-issn, S. Ledia, B. Mauli, and R. Bustam, "Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal," vol. 6, no. 1, pp. 790–806, 2024, doi:



- 10.47476/reslaj.v6i1.2708.
- [3] Desrianti and Yuliana Nelisma, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam," *Al-fahim J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 158–172, 2022, doi: 10.54396/alfahim.v4i2.309.
- [4] H. Hilmin, Dwi Noviani, and Ani Nafisah, "Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," *Khatulistiwa J. Pendidik. dan Sos. Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 148–162, 2022, doi: 10.55606/khatulistiwa.v2i2.565.
- [5] L. Leny, "PROSIDING Vol.1 No.1 2022," vol. 1, no. 1, pp. 38–49, 2022.
- [6] I. K. W. Wiguna and M. A. N. Tristianingrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Edukasi J. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, p. 17, 2022, doi: 10.55115/edukasi.v3i1.2296.
- [7] Nurapni aulia, "View of Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." [Online]. Available: <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/2122/533>
- [8] K. Kamiludin and M. Suryaman, "Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013," *J. Prima Edukasia*, vol. 5, no. 1, pp. 58–67, 2017, doi: 10.21831/jpe.v5i1.8391.
- [9] A. S, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19," *Edu Soc. J. Pendidikan, Ilmu Sos. Dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 662–670, 2023.
- [10] D. Amdani, N. Novaliyosi, H. Nindiasari, and Y. Yuhana, "Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur," *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 6, pp. 4126–4131, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i6.2145.
- [11] Muhammad Afriansyah Novianto and M. Abidin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Al-fahim J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 241–251, 2023, doi: 10.54396/alfahim.v5i2.728.
- [12] S. Aset, "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum di Indonesia," *El-Hikmah J. Kaji. dan Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 12.1, no. 02, pp. 91–103, 2018, [Online]. Available: <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/392>
- [13] J. Y. Prameswari and D. I. Susanti, "Kesalahan Penggunaan Huruf dan Penulisan Unsur Serapan pada Rubrik Entertainment dalam Portal Media Daring JawaPos.com dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia," pp. 1–9.
- [14] miza lina Adnini, "View of METODE PENELITIAN KUALITATIF." [Online]. Available: <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/182/179>
- [15] M. R. Arviansyah and A. Shagena, "Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Lentera*, vol. 17, no. 1, pp. 40–50, 2022.
- [16] H. E. Mulyasa, "Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar - H. E. Mulyasa - Google Buku." p. 340, 2021.
- [17] "M.yusuf Konsep 'Merdeka Belajar' dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme.pdf."
- [18] U. Afifah, "Kurikulum Merdeka dan Penerapannya Dalam Kegiatan Pembelajaran," 2023, pp. 1–10, 2022.
- [19] F. Abdillah *et al.*, "Model Perencanaan Strategi Dalam Meningkatkan Kurikulum Merdeka," *J. Teach. Sci. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 14–19, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.fordagipi.or.id/index.php/JOTASE>
- [20] D. S. Muhartono, S. Wahyuni, S. Umiyati, A. W. Azhar, and I. I. Puspaningrum, "Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar Evaluation of The Implementation of The Merdeka Belajar Curriculum Policy in Order to Improve Learning Outcomes," *Publiciana*, vol. 16, no. 1, pp. 1–12, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.36563/p>